

## Peran Investasi Asing Langsung Dan Bantuan Luar Negeri Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi: Efek Moderasi Stabilitas Politik Di Negara D-8

Muh Afdhal Mubarak AS<sup>1,\*</sup>, Ibnu Muhdir<sup>2</sup>  
[afdhal23@gmail.com](mailto:afdhal23@gmail.com)<sup>1,\*</sup>, [ibnu.muhammad@uin-suka.ac.id](mailto:ibnu.muhammad@uin-suka.ac.id)<sup>2</sup>  
UIN Datokarama Palu<sup>1</sup>, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*The economic growth of D-8 countries is influenced by factors such as foreign aid, foreign direct investment (FDI), and political stability. This study analyzes the impact of these variables on the economic growth of developing countries in the Organization for Islamic Cooperation (OIC). Data collected from 2012 to 2021 were analyzed using Eviews 9 software. The results of the analysis indicate that foreign aid has a significant and positive effect on economic growth. Foreign aid promotes domestic investment, accelerates economic growth, and reduces development gaps. Additionally, foreign direct investment also contributes positively to the economic growth of developing countries through technology transfer, access to new markets, job creation, and increased domestic investment. Creating an environment that supports FDI is crucial, including clear investment policies, legal protection, and adequate political stability. Political stability plays an important role in strengthening the influence of foreign aid on economic growth. For future research, it is recommended to deepen the understanding of the interaction between foreign aid, foreign direct investment, and political stability in the context of economic growth in developing countries. Other factors that can affect economic growth should also be considered. The findings of this study provide valuable insights for policymakers in creating favorable conditions for economic growth and development in developing countries.*

**Keywords:** Foreign Direct Investment, Foreign Aid, Economic Growth, Political Stability.

### ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi negara-negara D-8 dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti bantuan luar negeri, investasi asing langsung (FDI), dan stabilitas politik. Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang di Organisasi Kerja Sama Islam (OKI). Data yang dikumpulkan dari tahun 2012 hingga 2021 dianalisis dengan bantuan aplikasi Eviews 9. Hasil analisis menunjukkan bantuan luar negeri berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Bantuan luar negeri mendorong investasi domestik, mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi kesenjangan pembangunan. Selain itu, investasi asing langsung juga berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang melalui transfer teknologi, akses pasar baru, penciptaan lapangan kerja, dan investasi domestik yang lebih tinggi. Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung FDI, termasuk kebijakan investasi yang jelas, perlindungan hukum, dan stabilitas politik yang memadai. Stabilitas politik memiliki peran penting dalam memperkuat pengaruh bantuan luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk memperdalam pemahaman tentang interaksi antara bantuan luar negeri, investasi asing langsung, dan stabilitas politik dalam konteks pertumbuhan ekonomi negara berkembang. Faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi juga harus dipertimbangkan. Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi para pengambil kebijakan dalam menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan negara berkembang.

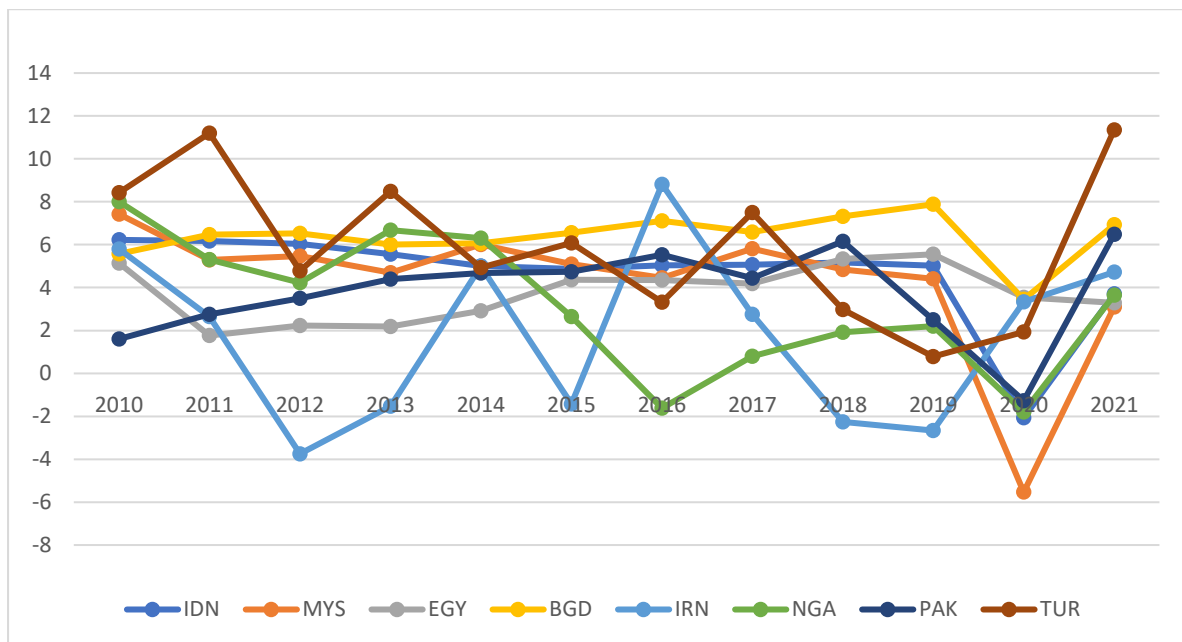
\*Corresponding Author

**Kata Kunci:** Investasi Asing Langsung, Bantuan Luar Negeri, Pertumbuhan Ekonomi, Stabilitas Politik

### Pendahuluan

Krisis ekonomi global yang dimulai pada awal tahun 2020 telah menyebabkan berbagai negara mengalami kesulitan dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi berbagai negara (World Bank, 2021). Meskipun menjaga stabilitas ekonomi menjadi penting, fakta yang ada menunjukkan bahwa masih banyak negara yang terbelakang secara ekonomi, menderita ketimpangan dan kemiskinan yang parah (UNDP, 2019). Pada konteks ini, bantuan asing (*foreign aid*) dan investasi asing langsung (FDI) telah diidentifikasi sebagai faktor kunci untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang. Namun, penting untuk diingat bahwa bantuan luar negeri dan investasi asing langsung tidak selalu memberi dampak positif pada pertumbuhan ekonomi, terutama jika stabilitas politik tidak terjaga dengan baik. Faktanya, kebijakan politik yang tidak stabil dapat memperburuk situasi ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, tingkat stabilitas politik di negara-negara berkembang harus dipertimbangkan secara serius dalam upaya memajukan pertumbuhan ekonomi (Bhandari *et al.*, 2007).

Gambar. 1  
Pertumbuhan Ekonomi *Eight Development Counties*



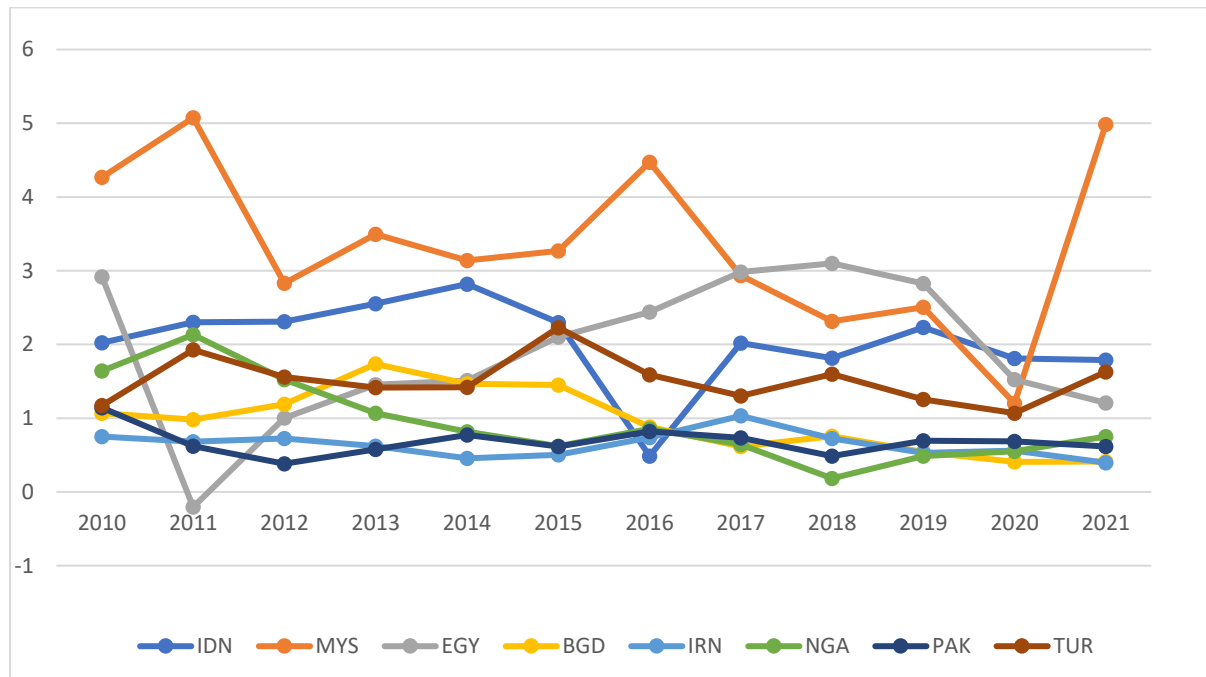
Sumber: *World Development Indicators*, 2023

Pertumbuhan GDP (*annual %*) di negara-negara D-8 menunjukkan beragam tren. Beberapa negara, seperti Mesir dan Turki menunjukkan kinerja ekonomi yang stabil dengan pertumbuhan GDP yang positif dan cenderung konsisten. Sementara itu, Bangladesh mencatat pertumbuhan GDP yang sangat baik dengan angka pertumbuhan yang konsisten. Namun, negara-negara lain mengalami tantangan ekonomi, seperti Malaysia dan Indonesia yang mengalami masa-masa sulit dengan angka pertumbuhan negatif tahun 2020. Data ini menggambarkan keragaman kondisi ekonomi di antara negara-negara D-8 selama periode tersebut. Delapan negara berkembang tersebut masih menghadapi tantangan dan risiko ekonomi yang berkelanjutan, seperti ketidakstabilan

politik, ketegangan geopolitik, keterbatasan fiskal dan moneter, ketidakpastian pasar global, serta krisis kesehatan dan sosial akibat COVID-19 (Bank, 2023).

Beberapa faktor yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi disebuah negara adalah arus masuk investasi asing langsung dan Arus masuk bantuan luar negeri. Pada periode 2010-2021, arus Investasi Langsung Asing (FDI) dan Arus masuk bantuan luar negeri (FAID) ke delapan negara berkembang menunjukkan variasi yang signifikan. Seperti yang ditunjukkan pada gambar 2 dan 3.

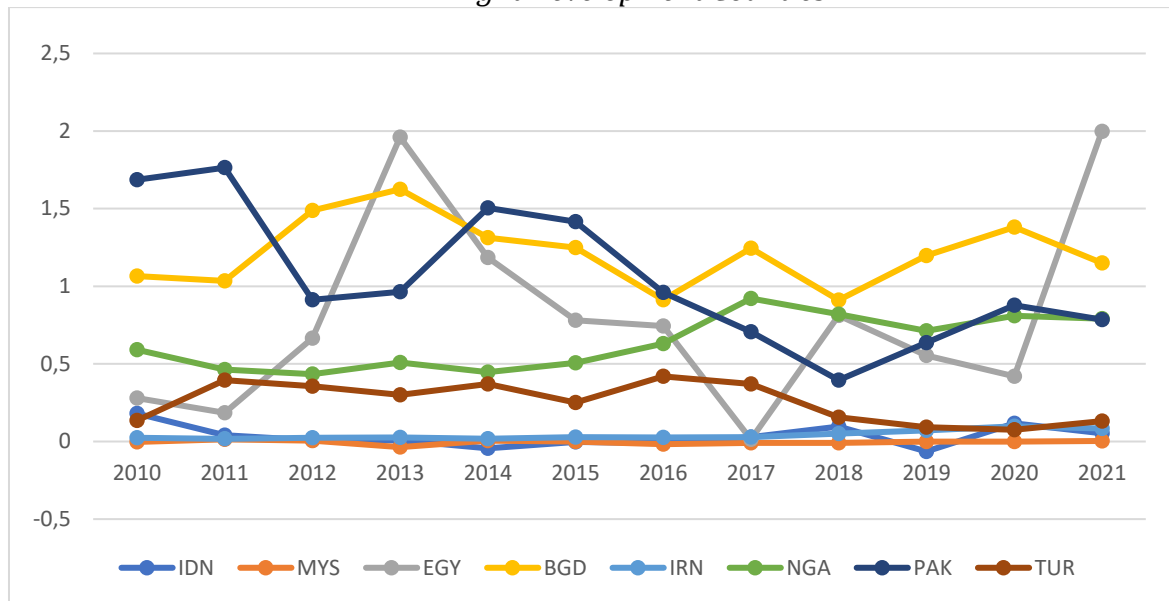
Gambar. 2  
Arus masuk FDI *Eight Development Counties*



Sumber: *World Development Indicators, 2023*

Fluktuasi arus masuk Investasi Langsung Asing (FDI) ke delapan negara berkembang dalam rentang waktu 2010-2019 menunjukkan variasi yang signifikan. Rata-rata investasi asing langsung yang masuk dalam periode per tahun tersebut sebesar 2% dari Produk Domestik Bruto. Namun, akibat COVID-19 pada tahun 2020, mengakibatkan penurunan yang signifikan dalam arus masuk investasi asing langsung ke delapan negara tersebut, dengan rata-rata hanya sebesar 1% dari PDB per tahun. Meskipun demikian, pada tahun 2021, arus masuk FDI diperkirakan akan mengalami sedikit peningkatan, dengan rata-rata sebesar 1,5% dari PDB per tahun. Dalam tahun 2021, Malaysia menjadi negara dengan arus masuk FDI tertinggi sebesar 4,9%, diikuti oleh Indonesia 1,7% dan Indonesia 1,6%. Sementara itu, Pakistan (0%), Iran (0%), dan Nigeria (0%) adalah negara-negara dengan arus masuk FDI terendah pada tahun yang sama. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap arus masuk FDI ke delapan negara berkembang ini antara lain stabilitas politik, iklim investasi, insentif pajak, integrasi regional, serta perkembangan pasar global dan kesehatan (Bank, 2021).

Gambar 3.  
*Net official development assistance yang diterima  
 Eight Development Counties*



Sumber: *World Development Indicators, 2023*

Arus masuk bantuan luar negeri ke delapan negara berkembang juga mengalami fluktuasi selama periode 2010-2021. Rata-rata persentase arus masuk bantuan luar negeri terhadap produk domestik bruto per tahun sebesar 0,8%. Namun, pada tahun 2020, dampak pandemi COVID-19 menyebabkan peningkatan signifikan dalam arus masuk bantuan luar negeri ke delapan negara tersebut, dengan rata-rata mencapai 1% dari produk domestik bruto per tahun. Hal ini mencerminkan respon solidaritas global dan dukungan kemanusiaan dari negara donor dan organisasi internasional untuk membantu negara penerima mengatasi krisis kesehatan dan ekonomi. Proyeksi untuk tahun 2021 menunjukkan sedikit penurunan dalam arus masuk bantuan luar negeri ke delapan negara tersebut, dengan rata-rata sebesar 0,9% dari produk domestik bruto per tahun. Hal ini sejalan dengan pemulihan ekonomi global dan peningkatan kapasitas domestik negara penerima, yang mengakibatkan perlambatan aktivitas bantuan luar negeri (Bank, 2023).

Merujuk pada literatur yang relevan, ditemukan bahwa investasi asing langsung dan bantuan luar negeri memiliki pengaruh yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang. Namun, penting untuk memahami lebih jauh peran keterlibatan politik dalam pengaruh ini dan melakukan analisis yang lebih mendalam. Penelitian dari Dabour (2000) menemukan bahwa Investasi asing langsung dapat membantu ekonomi OKI memenuhi tujuan ekonomi mereka. Investasi asing langsung bisa sangat berguna dalam berbagai hal untuk negara-negara OKI karena memungkinkan mereka untuk menambah tabungan dan investasi domestik mereka dan untuk mendapatkan keuntungan dari transfer terkait teknologi, pengetahuan manajemen, budaya bisnis, dan akses ke pasar luar negeri. Sedangkan penelitian dari Aboubacar, Xu, and Ousseini (2015) menemukan bahwa pengaruh AID terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat heterogen lintas sektor dan bantuan dalam pertanian, bantuan dalam kebijakan dan peraturan perdagangan serta bantuan dalam pendidikan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Walaupun penelitian dari Abate (2022) menunjukkan bahwa bantuan memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi saat indeks kualitas kelembagaan rendah, penelitian tersebut menganjurkan negara-negara berkembang untuk tidak menerima bantuan dalam jumlah besar dari donor. Sebagai gantinya, mereka disarankan untuk mereformasi institusi mereka agar lebih baik dan meningkatkan kebebasan ekonomi agar dapat memanfaatkan bantuan tersebut. Begitu juga penelitian dari Aghoutane and Karim (2017) juga menunjukkan bahwa bantuan luar negeri dapat mendorong pertumbuhan melalui konsumsi pemerintah dalam jangka pendek, tetapi dalam jangka panjang, dampaknya cenderung negatif. Oleh karena itu, penelitian oleh Tang and Bundhoo (2017) percaya bahwa efek bantuan luar negeri tergantung pada kondisi ekonomi, politik, dan kelembagaan negara penerima.

Hasil penelitian yang belum konsisten dan kebutuhan akan pengujian dengan variabel moderasi, seperti stabilitas politik, dalam rangka memahami pengaruh investasi langsung asing (*foreign direct investment*) dan bantuan luar negeri (*foreign aid*) terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara delapan negara berkembang, diperlukan penelitian yang mengandalkan informasi yang akurat dan terpercaya dari sumber-sumber seperti *World Bank* dan *United Nations Development Programme* (UNDP). Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut. Temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah, organisasi internasional, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan kebijakan pembangunan yang lebih efisien dan efektif di negara-negara berkembang.

### ***Teori Pertumbuhan Ekonomi***

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan dalam produksi barang dan jasa di suatu negara atau wilayah selama periode waktu tertentu. Evaluasi pertumbuhan ekonomi dilakukan melalui indikator-indikator seperti Produk Domestik Bruto (PDB), Pendapatan Nasional Bruto (PNB), dan Pendapatan Per Kapita. Indikator-indikator ini digunakan untuk mengukur ukuran dan kinerja ekonomi suatu negara dalam mencapai peningkatan ekonomi yang signifikan (Todaro & Smith, 2013). Sumber daya seperti tenaga kerja, modal, dan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi disebut faktor produksi. Produktivitas dapat meningkat sebagai akibat dari kenaikan faktor-faktor produksi yang pada akhirnya berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Menurut Solow (1956) peningkatan faktor produksi, yang diukur dengan tingkat pertumbuhan *output* per jam bekerja, adalah penyebab pertumbuhan ekonomi.

Pada teori pertumbuhan ekonomi, terdapat pemahaman bahwa kemajuan teknologi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Inovasi dalam teknologi memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi produksi, serta membuka peluang baru dalam menciptakan nilai dan lapangan kerja. Inovasi ini dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi untuk jangka waktu yang panjang. Disisi lain, Solow (1956) mengenalkan konsep "*Residu Solow*" yang merujuk pada pertumbuhan ekonomi yang tidak dapat dijelaskan semata-mata oleh peningkatan faktor produksi, melainkan juga oleh peningkatan inovasi teknologi. Konsep ini menjelaskan bahwa faktor inovasi teknologi memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang tidak dapat dijelaskan secara tradisional melalui peningkatan faktor produksi saja.

### **Bantuan luar negeri**

Bantuan luar negeri atau *Foreign aid* merupakan pinjaman atau hibah internasional, diberikan baik secara langsung dari satu pemerintah ke pemerintah lain (bantuan bilateral) maupun melalui lembaga bantuan multilateral seperti Bank Dunia (Todaro & Smith, 2013). Sementara itu, dalam konteks analisis model pertumbuhan ekonomi Keynesian yang diusulkan oleh Harrod (1939) dan Domar (1946) bahwa pentingnya bantuan luar negeri terkait dengan pembentukan modal dan investasi domestik yang dapat mengurangi kesenjangan dalam tabungan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang (Golder *et al.*, 2021).

Chenery and Carter (1973) menyatakan dasar analitis dan filosofis untuk program bantuan dan pembangunan dalam dekade terakhir diformulasikan pada awal tahun 1960-an. Dalam bentuk rumusan yang menyatakan bahwa:

- a) Sumber daya eksternal dapat dimanfaatkan oleh negara-negara yang belum terlalu maju sebagai landasan untuk meningkatkan investasi dan mencapai pertumbuhan yang signifikan;
- b) Dalam mempertahankan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi, diperlukan perubahan substantif dalam struktur produksi dan perdagangan;
- c) Modal eksternal dapat memainkan peran penting dalam menggerakkan sumber daya dan melakukan transformasi struktural; dan
- d) Permintaan akan bantuan yang bersifat konsepsi (*concessionary aid*) akan berkurang seiring dengan tercapainya perubahan struktural yang berhasil (meskipun aliran modal tambahan masih dapat memberikan dampak positif).

Istilah "*concessionary aid*" merujuk pada bantuan atau pinjaman yang diberikan dengan syarat-syarat khusus, seperti suku bunga yang rendah atau periode pembayaran yang lebih panjang. Biasanya, bantuan tersebut diberikan kepada negara-negara yang sedang berkembang atau dalam kondisi ekonomi yang rentan (Levy, 2016). Hibah yaitu bantuan yang tidak perlu dikembalikan oleh negara penerima (OECD, 2022):

- a) Pinjaman konsesional, yaitu bantuan yang harus dikembalikan oleh negara penerima dengan syarat yang ringan, seperti bunga rendah atau jangka waktu panjang.
- b) Sumbangan vaksin, yaitu bantuan berupa vaksin untuk mencegah atau mengatasi penyakit tertentu di negara penerima.
- c) Bantuan kemanusiaan, yaitu bantuan yang diberikan untuk mengatasi situasi darurat, seperti bencana alam, konflik, atau krisis kemanusiaan.
- d) Dukungan teknis, yaitu bantuan yang diberikan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan negara penerima dalam bidang tertentu, seperti pendidikan, kesehatan, pertanian, atau lingkungan.

Berdasarkan jenis-jenis ODA (*Official Development Assistance*)/ bantuan dari negara-negara maju kepada negara-negara berkembang atau negara-negara yang membutuhkan bantuan memiliki cara atau jalur penyalurannya dapat berupa:

- a) Bantuan bilateral, yaitu bantuan yang diberikan langsung oleh negara donor kepada negara penerima tanpa melalui perantara.
- b) Bantuan multilateral, yaitu bantuan yang diberikan oleh negara donor melalui organisasi internasional, seperti PBB, Bank Dunia, atau IMF, yang kemudian menyalurkannya kepada negara penerima.
- c) Bantuan NGO, yaitu bantuan yang diberikan oleh organisasi non-pemerintah (NGO), seperti lembaga swadaya masyarakat (LSM), yayasan, atau kelompok masyarakat sipil, kepada negara penerima atau kelompok-kelompok tertentu di dalamnya.

Bantuan luar negeri (*Official Development Assistance/ODA*) memiliki peran yang signifikan dalam menghadapi angka kemiskinan tinggi secara global. Dalam kurun waktu 1990 hingga 2015, bantuan luar negeri telah berkontribusi dalam menurunkan jumlah penduduk yang hidup dalam kondisi kemiskinan ekstrem dari 1.926 juta orang menjadi 836 juta orang. Selain itu, bantuan luar negeri juga berhasil meningkatkan akses terhadap pendidikan dasar di negara-negara berkembang, terlihat dari persentase partisipasi anak-anak yang meningkat mencapai 91%. Selain itu, bantuan luar negeri juga berdampak positif terhadap tingkat melek huruf di negara-negara tersebut, dengan persentase melek huruf meningkat dari 83% pada tahun 1990 menjadi 91% pada tahun 2015. Selain itu, kesetaraan gender dalam pendidikan juga tercapai dengan peningkatan partisipasi anak perempuan di sekolah. Bantuan luar negeri juga berperan dalam peningkatan kesehatan global, seperti penanganan HIV/AIDS dan malaria. Keberlanjutan lingkungan juga diperhatikan dengan peningkatan akses terhadap air minum pipa. Angka kematian anak dan ibu juga berhasil diturunkan secara signifikan. Semua ini menunjukkan bahwa Bantuan luar negeri/ODA memiliki dampak yang positif dalam berbagai aspek pembangunan di negara-negara berkembang (Yiew & Lau, 2018).

### ***Investasi asing langsung***

Investasi asing langsung (FDI) adalah Investasi ekuitas luar negeri oleh perusahaan multinasional. Oleh karena itu, kontribusi investasi asing langsung yang paling sering dikutip untuk pembangunan nasional (yaitu, ketika perkembangan ini didefinisikan dalam istilah tingkat pertumbuhan PDB) adalah peranannya dalam menutup kesenjangan sumber daya antara investasi yang diinginkan atau yang telah ditargetkan (Todaro & Smith, 2013).

Tabel 1  
Jenis-jenis Investasi asing langsung

<b>Jenis FDI</b>	<b>Definisi</b>	<b>Contoh</b>
Greenfield investments	Investasi dalam bisnis atau proyek baru yang dibuat dari awal.	Sebuah perusahaan asing membangun pabrik baru di negara berkembang.
Mergers and acquisitions (M&As)	Investasi dalam bisnis yang sudah ada yang diakuisisi oleh perusahaan lain	Perusahaan asing membeli perusahaan lokal untuk memperluas operasinya ke pasar baru
Reinvested earnings	Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan milik asing di negara tuan rumah dan kemudian diinvestasikan kembali ke dalam bisnis.	Perusahaan asing menggunakan keuntungannya untuk memperluas operasinya di negara tuan rumah atau untuk mengembangkan produk atau layanan baru.

Sumber: (UNCTAD 2022, Doytch et al. 2021)

### **Stabilitas Politik**

Stabilitas politik merujuk pada kondisi keadaan politik yang stabil, di mana pemerintahan dan institusi negara beroperasi secara lancar tanpa terganggu oleh kerusuhan sosial atau kekerasan politik. Stabilitas politik sangat penting bagi pembangunan ekonomi, karena dapat memberikan lingkungan yang kondusif untuk investasi, perdagangan, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kondisi politik yang tidak stabil dapat berdampak negatif pada perekonomian suatu negara, misalnya dengan mengganggu produksi, perdagangan, investasi, dan konsumsi. Oleh karena itu,

stabilitas politik menjadi faktor kunci dalam pengambilan keputusan investasi dan bisnis, serta kebijakan ekonomi suatu Negara (Schumacher, 2013).

Konsep ini mengartikan stabilitas dan ketidakstabilan sebagai potensi yang terkait dengan kesesuaian tersebut, bukan sekadar peristiwa aktual. Penelitian ini juga mengusulkan lima konsep operasional untuk mengukur dan membandingkan stabilitas politik pada objek-objek politik yang berbeda (Margolis, 2010). Konsep-konsep tersebut meliputi:

- Legitimitas: Tingkat penerimaan peran dan struktur formal dan informal objek politik oleh konstituen dan aktor eksternal.
- Ketahanan: Kemampuan objek politik untuk mengatasi atau pulih dari guncangan atau tantangan baik internal maupun eksternal.
- Adaptabilitas: Kemampuan objek politik untuk menyesuaikan atau mengubah peran dan struktur formal dan informal dalam menghadapi perubahan situasi atau tuntutan.
- Kohesi: Tingkat konsistensi dan kesesuaian antara peran dan struktur formal dan informal objek politik.
- Kapasitas: Kemampuan objek politik dalam menjalankan fungsi-fungsinya dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Indikator-indikator seperti survei opini publik, indeks-indeks institusional, data konflik, statistik ekonomi, dan indikator sosial dapat digunakan untuk mengoperasionalkan konsep-konsep tersebut. Namun, perlu diingat bahwa tidak ada pendekatan tunggal atau definitif untuk mengukur stabilitas dan ketidakstabilan politik, dan variasi metode dapat menghasilkan hasil yang berbeda (Perlikowski, 2021).

Stabilitas politik di negara-negara berkembang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang didukung oleh investasi asing dan bantuan luar negeri. Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa ketidakstabilan politik bisa menghambat upaya pemberian bantuan luar negeri, sehingga menurunkan minat bagi investasi dari luar negeri. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan dampak FDI dan bantuan luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang, stabilitas politik menjadi pertimbangan krusial dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi melalui investasi asing dan bantuan luar negeri di negara-negara berkembang (Asiedu, 2006).

### **Penelitian Terdahulu**

Bantuan luar negeri dapat meningkatkan pertumbuhan tergantung pada stabilitas politik di SSA, temuan dari Armah (2010) ini menunjukkan pentingnya lingkungan politik yang stabil untuk mencapai *Millennium Development Goals* (MDGs) untuk negara-negara SSA karena tujuan ini secara inheren berasumsi bahwa bantuan dapat mendorong pertumbuhan. Bhandari *et al.* (2007) menunjukkan bahwa peningkatan stok modal domestik dan masuknya investasi asing langsung merupakan faktor signifikan yang secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Negara-negara Eropa Timur. Bantuan luar negeri tampaknya tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB riil. Dabour (2000) menemukan bahwa investasi asing langsung dapat membantu ekonomi OKI memenuhi tujuan ekonomi mereka. investasi asing langsung bisa sangat berguna dalam berbagai hal untuk negara-negara OKI karena memungkinkan mereka untuk menambah tabungan dan investasi domestik mereka dan untuk mendapatkan keuntungan dari transfer terkait teknologi, pengetahuan manajemen, budaya bisnis, dan akses ke pasar luar negeri. Temuan yang sama dari Samimi, Rezanejad, and Ariani (2010) diketahui



bahwa investasi asing langsung dan tingkat keterbukaan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara Organisasi Kerjasama Islam (OKI).

Penelitian dari Abate (2022), menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara bantuan luar negeri dan pertumbuhan ekonomi ketika terjadi penurunan indeks kualitas kelembagaan. Berbeda dengan penelitian dari Adusei and Elizabeth (2020) bantuan luar negeri berperan positif dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penelitian dari Aghoutane and Karim (2017), Aboubacar, Xu, and Ousseini (2015), Yiew and Lau (2018) dan Galiani *et al.* (2017) juga menunjukkan bahwa bantuan luar negeri mendorong pertumbuhan ekonomi secara langsung maupun melalui konsumsi pemerintah dan bantuan dalam pendidikan mendorong pertumbuhan ekonomi. Golder, Sheikh, and Sultana (2021) menunjukkan dampak yang substansial dan kuat dari bantuan luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil yang sama dengan Tang and Bundhoo (2017) menemukan bahwa bantuan itu sendiri tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, variabel bantuan yang berinteraksi dengan indeks kebijakan ternyata signifikan secara statistik dan positif, yang berarti bahwa bantuan cenderung meningkatkan laju pertumbuhan dalam lingkungan kebijakan yang baik. Mereka percaya bahwa bantuan luar negeri tergantung pada lingkungan ekonomi, politik dan kelembagaan negara penerima.

### ***Hubungan Bantuan Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi***

Model pertumbuhan ekonomi Keynesian, yang dikembangkan oleh Domar (1946) dan Harrod (1939), mengemukakan pentingnya bantuan luar negeri dalam membentuk modal dan investasi domestik dengan mengatasi kesenjangan tabungan. Model ini berpendapat bahwa dengan adanya bantuan luar negeri, negara berkembang dapat mengatasi keterbatasan dalam tabungan domestik dan mempercepat pertumbuhan ekonomi mereka. Golder, Sheikh, and Sultana (2021) mendukung pandangan ini. Mereka menyoroti bahwa bantuan luar negeri memainkan peran penting dalam mendorong pembentukan modal dan investasi di negara-negara berkembang. Dengan adanya bantuan luar negeri, negara-negara tersebut dapat meningkatkan tingkat investasi mereka, mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi kesenjangan pembangunan.

Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh dari bantuan luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi seperti penelitian Adusei dan Elizabeth (2020) menemukan bahwa bantuan secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Begitu juga penelitian dari penelitian Golder, Sheikh, and Sultana (2021) menunjukkan dampak yang substansial dan kuat dari bantuan asing terhadap pertumbuhan ekonomi. Walau penelitian dari Abate (2022), Yiew and Lau (2018) dan Aghoutane and Karim (2017) menunjukkan bahwa pengaruh bantuan terhadap pertumbuhan ekonomi adalah negatif ketika rata-rata hitung indeks kualitas kelembagaan kurang dari atau sama dengan  $-0,614$ . Berdasarkan hasil yang diperoleh, studi ini menyarankan agar negara-negara berkembang tidak menerima bantuan dalam jumlah besar. Tang and Bundhoo (2017) juga menemukan bahwa bantuan itu sendiri tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Galiani *et al.* (2017) dan Bhandari *et al.* (2007) masuknya investasi asing langsung merupakan faktor signifikan yang secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara-negara tersebut. Selanjutnya penelitian Aboubacar, Xu, dan Ousseini (2015) pengaruh AID terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat heterogen lintas sektor dan bantuan dalam pertanian, bantuan dalam kebijakan dan peraturan perdagangan serta bantuan dalam pendidikan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pembahasan di atas maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagaimana berikut:

H1: Bantuan luar negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

### **Hubungan Investasi Asing Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Solow (1956) mengenalkan konsep "*Residu Solow*" yang merujuk pada pertumbuhan ekonomi yang tidak dapat dijelaskan semata-mata oleh peningkatan faktor produksi, melainkan juga oleh peningkatan inovasi teknologi. Konsep ini menjelaskan bahwa faktor inovasi teknologi memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang tidak dapat dijelaskan secara tradisional melalui peningkatan faktor produksi saja. Menurut Panayotou (1998) investasi asing langsung memiliki potensi besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui transfer teknologi, akses pasar baru, penciptaan lapangan kerja, dan stimulasi investasi domestik. Namun, penting juga untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi asing langsung, termasuk kebijakan investasi yang jelas, perlindungan hukum, dan stabilitas politik yang memadai

Penelitian dari Dabour (2000) menemukan bahwa FDI dapat membantu ekonomi OKI memenuhi tujuan ekonomi mereka. FDI bisa sangat berguna dalam berbagai hal untuk negara-negara OKI karena memungkinkan mereka untuk menambah tabungan dan investasi domestik mereka dan untuk mendapatkan keuntungan dari transfer terkait teknologi, pengetahuan manajemen, budaya bisnis, dan akses ke pasar luar negeri. Begitu juga penelitian Samimi, Rezanejad, and Ariani (2010) berdasarkan hasil empiris bahwa FDI dan keterbukaan berdampak positif pada pertumbuhan di negara-negara OKI. Selain itu studi menemukan FDI menyebabkan pertumbuhan PDB di negara-negara OKI. Berdasarkan pembahasan di atas maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagaimana berikut:

H2: Investasi asing langsung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

### **Hubungan Stabilitas Politik dalam memoderasi Bantuan Luar Negeri dan Investasi Asing Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Ketidakstabilan politik dapat dilihat dalam dua hal: ketidakstabilan eksekutif dan indikator keresahan sosial dan kekerasan politik. Ketidakstabilan eksekutif mengacu pada perubahan dalam pemerintahan, baik "konstitusional" atau "tidak konstitusional", seperti kudeta. Tingkat perubahan eksekutif yang tinggi dapat menyebabkan ketidakpastian kebijakan dan mengancam hak milik. Penting untuk dicatat bahwa tren perubahan eksekutif mungkin berbeda dari frekuensi perubahan yang sebenarnya (Alesina & Perotti, 1996).

Pertumbuhan ekonomi pada investasi asing dalam meningkatkan pembangunan ekonomi juga dapat dipengaruhi dari stabilitas politik di negara-negara berkembang. Upaya bantuan luar negeri dapat terhambat oleh ketidakstabilan politik, yang dapat membuatnya kurang menarik untuk investasi dari luar negeri. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan dampak FDI dan bantuan luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang, stabilitas politik dapat menjadi pertimbangan penting (Asiedu, 2006).

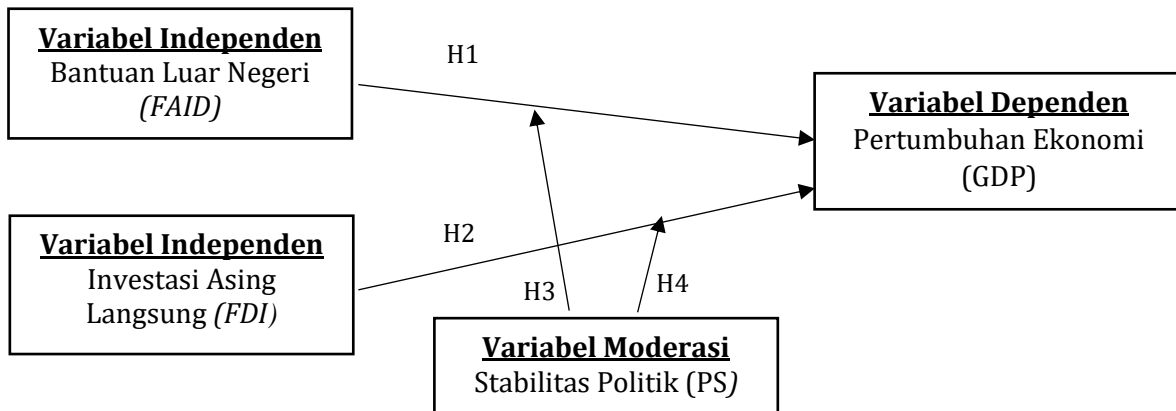
Penelitian Armah (2010) menemukan bahwa pertumbuhan tergantung pada stabilitas politik, pentingnya lingkungan politik yang stabil untuk mencapai Tujuan Pembangunan Milenium/*The Millennium Development Goals* (MDGs) untuk negara-negara SSA karena tujuan ini mereka berasumsi bahwa bantuan dapat mendorong

pertumbuhan. Berdasarkan pembahasan di atas maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagaimana berikut:

H3: Stabilitas politik memperkuat hubungan antara bantuan luar negeri dengan pertumbuhan ekonomi

H4: Stabilitas politik memperkuat hubungan antara investasi asing langsung dengan pertumbuhan ekonomi

Gambar 3  
Kerangka Pemikiran



### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data yaitu data panel ini. Data penelitian ini berasal dari *World Bank* dan *United Nations Development Programme* (UNDP) serta berbagai sumber laman resmi lainnya yang mendukung penelitian ini. Populasi adalah sekumpulan elemen yang komprehensif dan umumnya terdiri dari individu, objek, transaksi, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian kita (Kuncoro, 2013). Pada penelitian ini, populasi yang dijadikan objek penelitian adalah *eight developing countries* (delapan negara berkembang) merujuk pada delapan negara anggota OKI yang termasuk dalam kategori negara berkembang. Sampel merupakan representasi dari seluruh populasi karena sampel diambil dari sebagian populasi untuk penelitian (Sekaran & Bougie, 2016). Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan negara-negara dari *eight developing countries* yang mempunyai data lengkap mulai dari bantuan luar negeri, FDI, Stabilitas Politik dan Pertumbuhan Ekonomi selama lima tahun. Berdasarkan metode tersebut sampel yang terpilih dari *eight developing countries* ialah Bangladesh, Mesir, Indonesia, Iran, Malaysia, Nigeria, Pakistan, Turkiye.

Beberapa variabel independen, variabel dependen, dan variabel mediasi digunakan dalam penelitian ini:

- a) *Foreign Aid* (Bantuan Luar Negeri) Definisi operasional: Jumlah bantuan luar negeri yang diberikan ke delapan negara berkembang dalam penelitian. Data dapat ditemukan pada situs web OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) *Development Assistance Committee* (DAC) dan dapat dihitung menggunakan data tahunan dalam bentuk satuan Dolar AS (US\$) yang tersedia pada situs web OECD DAC (Todaro & Smith, 2013).
- b) Investasi asing langsung (FDI): jumlah investasi langsung dari investor asing dalam bentuk modal, teknologi, dan keterampilan di suatu negara. FDI dapat diukur dengan menggunakan data dari lembaga-lembaga pemerintah, seperti Bank Dunia

atau lembaga-lembaga investasi asing. Nilai FDI dihitung dengan satuan dalam Dolar AS (US\$) satuan ini menggambarkan jumlah investasi langsung dari investor asing yang masuk ke suatu negara dalam bentuk dolar AS (Todaro & Smith, 2013).

- c) *Political Stability* (Stabilitas Politik): Indikator stabilitas politik yang akan digunakan adalah indeks stabilitas politik dari *World Bank*. Indeks stabilitas politik mencerminkan persepsi tentang kemampuan lembaga-lembaga negara untuk mengatur dan menjaga stabilitas politik di negara tersebut. Data dapat ditemukan pada situs web *World Bank* dan dapat dihitung menggunakan data tahunan yang tersedia pada situs web *World Bank* (Schumacher, 2013).
- d) Pertumbuhan Ekonomi: Penelitian ini menggunakan GDP nominal untuk proksi pertumbuhan ekonomi. GDP nominal memberikan gambaran tentang ukuran ekonomi suatu negara berdasarkan nilai outputnya pada periode waktu tertentu dengan memperhitungkan harga aktual dari barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian negara tersebut. PDB nominal sering juga disebut sebagai "current GDP" atau PDB pada harga berlaku (Bank & National, 2023).

### Teknik Analisis

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan aplikasi *evIEWS 10*. Data panel pada penelitian ini meliputi data *cross section* negara-negara dari *eight developing countries*. Dan data *time series* nya meliputi tahun 2012-2021. Hubungan antara variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi (Y) dengan variabel independen berupa Bantuan luar negeri (X1), Investasi asing langsung (X2), dan dimoderasi oleh Stabilitas Politik (M) akan dijelaskan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan uji pemilihan model yang terdiri dari uji Chow untuk memilih *Pooled Least Square* (PLS)/ *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Selanjutnya, dilakukan uji Hausman untuk memilih antara *Random Effect* dan *Fixed Effect*. Pada tahap terakhir, dilakukan pengujian hipotesis dan digunakan analisis regresi yang dimoderasi (*Moderated Regression Analysis* - MRA) untuk mengungkapkan hasil moderasi.

Model persamaan

$$GDP = \alpha + \beta_1.FAID + \beta_2.FDI + \beta_3.PS + e$$

$$GDP = \alpha + \beta_1.FAID + \beta_2.FDI + \beta_3.PS + \beta_4.FAID.P$$

$$S + \beta_5.FDI.PS + e$$

Di mana:

GDP = Pertumbuhan Ekonomi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_5$  = Koefisien Regresi

FAID = Bantuan luar negeri

FDI = Investasi asing langsung

PS = *Political Stability*

$e$  = *Error Term*, atau tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

## Hasil Penelitian

### Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	GDP_Y	FAID_X1	FDI_X2	PS_Z
Mean	11,63098	170.112,0	9,695417	16,54607
Median	11,56714	158.437,0	9,666228	10,92643
Maximum	12,07412	793.935,0	10,40003	57,61905
Minimum	11,12501	-65.873,00	8,889440	0,947867
Std. Dev.	0,223823	180.415,8	0,402433	15,43523
Observations	80	80	80	80

Sumber: Data diolah Eviews 9, 2023.

Berdasarkan 2 tabel di atas, rata-rata nilai GDP (*Gross Domestic Product*) sebagai proksi pertumbuhan ekonomi pada negara-negara D-8 selama periode 2012 hingga 2021 adalah sebesar 11,63098 atau 11,63 triliun USD. Jumlah tertinggi mencapai 12,07412 atau 12,07 triliun USD, sementara jumlah terendah adalah 11,12501 atau 11,13 triliun USD. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi terendah di negara-negara D-8 pada penelitian ini mencapai 11,13 triliun USD selama periode tersebut. Selain itu, rata-rata nilai GDP di negara-negara D-8 selama periode 2012-2021 adalah sebesar 11,63 triliun USD, yang lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,223823 triliun USD.

Nilai rata-rata Foreign Aid (FAID) pada negara-negara D-8 adalah 170.112,0 miliar USD. Jumlah tertinggi mencapai 793.935,0 miliar USD, sedangkan jumlah terendah adalah -65.873,00 miliar USD. Ini menunjukkan bahwa rata-rata masuknya bantuan luar negeri di negara-negara D-8 selama periode 2012-2021 adalah sebesar 170,112,0 miliar USD.

Sedangkan untuk nilai rata-rata Foreign Direct Investment (FDI) (Investasi Asing Langsung) adalah 9,695417 atau 9,70 miliar USD. Jumlah tertinggi mencapai 10,40003 atau 10,40 miliar USD, sementara jumlah terendah adalah 8,889440 atau 8,89 miliar USD. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah terendah masuknya investasi asing langsung di negara-negara D-8 pada penelitian ini adalah sebesar 8,89 miliar USD selama periode 2012 hingga 2021. Di sisi lain, rata-rata nilai investasi asing langsung di negara-negara D-8 selama periode tersebut adalah sebesar 9,70 miliar USD, yang lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,402433 miliar USD.

### Uji Pemilihan Model

#### Uji Chow

Tabel 5  
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	43.534225	(7,69)	0.0000
Cross-section Chi-square	135.156219	7	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews 9, 2023.

Berdasarkan tabel 5 yang disajikan di atas, data menunjukkan bahwa nilai *Probability* untuk uji *Cross-section Chi-square* adalah 0,0000, sedangkan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Dengan hasil tersebut uji *Chow* ini menyimpulkan bahwa model *Fixed Effect* lebih cocok sebagai model regresi daripada

*Pooled Least Square (PLS) / Common Effect*. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa nilai *Probability* untuk uji *Cross-section Chi-square* lebih rendah daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan.

*Uji Hausman*

Tabel 6  
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	48.228668	3	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews 9, 2023.

Berdasarkan tabel 6 yang disajikan di atas, terlihat bahwa nilai Probabilitas dari *Cross-section random* adalah 0,0000, dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Oleh karena itu, hasil uji *Hausman* ini menunjukkan bahwa model regresi *Fixed Effect* lebih cocok dibandingkan dengan *Random Effect*. Hal ini disebabkan oleh nilai Probabilitas dari *Cross-section random* yang lebih rendah daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan.

*Uji Regresi Berganda*

Tabel 7  
Hasil Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.921541	0.490193	20.24005	0.0000
FAID_X1	0.000256	7.24E-08	3.532470	0.0007
FDI_X2	0.153269	0.050394	3.041435	0.0033
PS_Z	0.010872	0.002952	3.683619	0.0005

Sumber: Data diolah Eviews 9, 2023.

Uji Hipotesis 1: Bantuan luar negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil perhitungan uji secara parsial terhadap variabel bantuan luar negeri memperoleh nilai Prob. = 0,005, < 0,05 maka H<sub>1</sub> diterima. Dengan koefisien pada variabel ini adalah 0.000256 yang berarti bahwa bantuan luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Setiap kenaikan 1 juta dolar *foreign aid* yang masuk ke D-8 maka nilai pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0.000256.

Uji Hipotesis 2: Investasi asing langsung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil perhitungan uji secara parsial terhadap variabel bantuan luar negeri memperoleh nilai Prob. = 0,011, < 0,05 maka H<sub>2</sub> diterima. Dengan koefisien pada variabel ini adalah 0.153269 yang berarti bahwa investasi asing langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Setiap kenaikan 1 juta dolar *foreign direct investment* yang masuk ke D-8 maka nilai pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0.153269.

*Uji Koefisien Determinasi*

Tabel 8.

Hasil Uji Koefisien Determinasi	
R-squared	0.940866
Adjusted R-squared	0.932296

Sumber: Data diolah Eviews 9, 2023.

Hasil regresi data panel FEM menunjukkan nilai  $R^2$  (*Adjusted R squared*) bernilai 0.932296 (93%) menunjukkan bahwa variabel bantuan luar negeri, investasi asing langsung dan stabilitas politik dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi D-8 sebesar 93% dengan sisanya sebesar 7% dijelaskan oleh faktor-faktor di luar penelitian.

*Uji Simultan*

Tabel 9.

Hasil Uji Simultan	
F-statistic	109.7836
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah Eviews 9, 2023.

Nilai probabilitas (*F-statistic*) untuk regresi data panel dengan menggunakan FEM adalah  $0.00 > 0.05$ . temuan tersebut membuktikan bahwa secara simultan bantuan luar negeri, investasi asing langsung dan stabilitas politik berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara D-8.

***Uji Moderated Regression Analysis (MRA)***

Tabel 10.

Hasil Moderated Regression Analysis				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.168391	0.618390	14.82622	0.0000
FAID_X1	-1.02E-08	1.26E-07	-0.080432	0.9361
FDI_X2	0.241431	0.064628	3.735715	0.0004
PS_Z	0.064021	0.027572	2.321907	0.0233
FAID_PS	2.47E-08	9.94E-09	2.488385	0.0153
FDI_PS	-0.005944	0.002865	-2.074542	0.0419

Sumber: Data diolah Eviews 9, 2023.

Stabilitas politik dalam penelitian ini tidak berfungsi sebagai moderasi murni, tetapi digolongkan sebagai moderasi quasi. Stabilitas politik sebagai quasi moderasi berperan sebagai moderator yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi ini juga berinteraksi dengan variabel independen sekaligus juga berfungsi sebagai variabel prediktor sendiri.

Uji Hipotesis 3: Stabilitas politik memperkuat hubungan antara bantuan luar negeri dengan pertumbuhan ekonomi

Hasil perhitungan pengaruh variabel moderasi stabilitas politik memperoleh nilai  $\text{Prob.} = 0,045 < 0,05$  maka  $H_3$  diterima. Ini memberi kesimpulan bahwa stabilitas politik yang baik dapat memperkuat hubungan bantuan luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien pada juga menunjukkan variabel stabilitas politik memiliki nilai

sebesar 19174.48 artinya setiap kenaikan 1 persen indeks stabilitas politik sebagai efek moderasi, maka nilai pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 19174.48.

Uji Hipotesis 4: Stabilitas politik memperkuat hubungan antara investasi asing langsung dengan pertumbuhan ekonomi

Hasil perhitungan pengaruh variabel moderasi stabilitas politik memperoleh nilai Prob. = 0,0346 < 0,05 maka H<sub>4</sub> diterima. Walau nilai koefisien dari hasil moderasi ini - 0.374798 yang dapat memberi gambaran adanya pengaruh negatif dari stabilitas politik sebagai moderasi terhadap hubungan investasi asing langsung (FDI) dan pertumbuhan ekonomi.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan bahwa bantuan luar negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara D-8, hasil ini sejalan dengan model pertumbuhan ekonomi Keynesian, yang dikembangkan oleh Domar (1946) dan Harrod (1939), mengemukakan pentingnya bantuan luar negeri dalam membentuk modal dan investasi domestik dengan mengatasi kesenjangan tabungan. Model ini berpendapat bahwa dengan adanya bantuan luar negeri, negara berkembang dapat mengatasi keterbatasan dalam tabungan domestik dan mempercepat pertumbuhan ekonomi mereka. Golder, Sheikh, and Sultana (2021) mendukung pandangan ini. Mereka menyoroti bahwa bantuan luar negeri memainkan peran penting dalam mendorong pembentukan modal dan investasi di negara-negara berkembang. Dengan adanya bantuan luar negeri, negara-negara tersebut dapat meningkatkan tingkat investasi mereka, mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi kesenjangan pembangunan.

Menurut Abate, (2022) negara-negara berkembang dapat mengoptimalkan jumlah dan distribusi bantuan luar negeri dengan pemerintah harus berusaha untuk menghindari kelebihan bantuan dari para donor dan sebaliknya memanfaatkan bantuan secara efisien untuk tujuan produktif. Ketika faktor-faktor ini melampaui ambang batas tertentu, bantuan dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Akibatnya, pemerintah harus melakukan reformasi kelembagaan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, supremasi hukum, dan demokrasi. Secara bersamaan, mereka harus fokus pada penguatan kebebasan ekonomi dengan mengurangi hambatan perdagangan, investasi, dan kewirausahaan.

Selain itu, diversifikasi sumber dukungan keuangan untuk pembangunan sangat penting. Azam & Feng, (2022) menyatakan bahwa bukan hanya bantuan luar negeri yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi negara berkembang, mereka mengungkapkan bahwa ekspor dan investasi asing langsung juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai kelompok pendapatan. Oleh karena itu, pemerintah harus secara aktif mempromosikan kebijakan yang mendorong ekspor, menarik investasi asing langsung, dan memobilisasi tabungan domestik untuk melengkapi bantuan luar negeri. Hasil ini juga didukung Adusei and Elizabeth (2020) Aghoutane and Karim (2017), Aboubacar, Xu, and Ousseini (2015), Yiew and Lau (2018) dan Galiani *et al.* (2017) juga menunjukkan bahwa bantuan luar negeri mendorong pertumbuhan ekonomi secara langsung maupun melalui konsumsi pemerintah dan bantuan dalam pendidikan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Investasi asing langsung juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara D-8, hasil ini sejalan dengan konsep "*Residu Solow*" oleh Solow (1956) merujuk pada pertumbuhan ekonomi yang tidak dapat dijelaskan semata-mata



oleh peningkatan faktor produksi, melainkan juga oleh peningkatan inovasi teknologi. Konsep ini menjelaskan bahwa faktor inovasi teknologi memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang tidak dapat dijelaskan secara tradisional melalui peningkatan faktor produksi saja. Menurut Panayotou (1998) Investasi asing langsung memiliki potensi besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui transfer teknologi, akses pasar baru, penciptaan lapangan kerja, dan stimulasi investasi domestik. Namun, penting juga untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi asing langsung, termasuk kebijakan investasi yang jelas, perlindungan hukum, dan stabilitas politik yang memadai. Oleh karena itu, pemerintah harus menarik FDI yang memupuk manfaat ini dan memfasilitasi hubungan antara perusahaan asing dan domestik.

Penting untuk mencapai keseimbangan antara peran investasi asing langsung dan investasi domestik. Investasi asing langsung dapat melengkapi investasi domestik dengan menstimulasi pembentukan modal domestik, menarik investor domestik, dan meningkatkan tabungan domestik. Namun, investasi asing langsung juga dapat menekan investasi domestik dengan menciptakan persaingan yang tidak sehat, menyebabkan arus keluar modal, dan mengurangi tabungan domestik. Oleh karena itu, pemerintah harus memastikan adanya *level playing field*, mendorong keterkaitan ke belakang dan ke depan, dan mengelola aliran modal untuk menjaga hubungan yang harmonis antara FDI dan investasi dalam negeri (Wang *et al.*, 2022).

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Bhandari *et al.* (2007) menunjukkan bahwa peningkatan stok modal domestik dan masuknya investasi asing langsung merupakan faktor signifikan yang secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Samimi, Rezanejad, and Ariani (2010) investasi asing langsung berdampak positif pada pertumbuhan di negara-negara OKI.

Stabilitas politik memiliki pengaruh langsung pada pertumbuhan ekonomi seperti pada hasil uji berganda sebelumnya, pengaruh ini melalui berbagai mekanisme. Jika dilihat dari sudut pandang ketidakpastian yang timbul akibat ketidakstabilan dalam situasi politik berkontribusi pada penurunan investasi swasta dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Ketidakpastian juga dapat mempengaruhi jenis investasi yang dilakukan, mengubah permintaan atas faktor produksi, dan merubah kombinasi pengeluaran nasional, sehingga berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi serta investasi (Masry, 2015). Dengan demikian, stabilitas politik menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi. Ketidakpastian dan ketidakstabilan politik dapat menghambat investasi dan keputusan ekonomi penting, sehingga menciptakan kondisi yang kurang menguntungkan bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sebaliknya, stabilitas politik yang kuat dan dapat diandalkan dapat memberikan keyakinan kepada para pelaku ekonomi untuk berinvestasi dan mengambil risiko yang dibutuhkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Altun, 2010).

Hasil perhitungan variabel moderasi stabilitas politik dapat memperkuat pengaruh bantuan luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara D-8. Upaya bantuan luar negeri dapat terhambat oleh ketidakstabilan politik, yang dapat membuatnya kurang menarik untuk investasi dari luar negeri. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan dampak investasi asing langsung dan bantuan luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang, stabilitas politik dapat menjadi pertimbangan penting (Asiedu, 2006). Armah (2010) mendukung bahwa pentingnya lingkungan politik yang stabil untuk mencapai Tujuan Pembangunan Milenium PBB (MDGs) untuk negara-negara SSA karena tujuan ini secara inheren berasumsi bahwa

bantuan dapat mendorong pertumbuhan. Begitu juga Tang and Bundhoo (2017), bahwa bantuan luar negeri cenderung meningkatkan laju pertumbuhan dalam lingkungan kebijakan yang baik. Mereka percaya bahwa bantuan luar negeri tergantung pada lingkungan ekonomi, politik dan kelembagaan negara penerima.

Walaupun hasil penelitian ini juga menemukan bahwa pengaruh stabilitas politik justru membuat investasi asing langsung menjadi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan stabilitas politik dapat mengurangi dampak positif FDI terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam teori *Mancur Olson* yang dijelaskan oleh Goldsmith (1987) jika stabilitas politik berlangsung terlalu lama dan berlebihan, ini bisa menyebabkan masalah bagi pertumbuhan ekonomi. Penyebabnya adalah munculnya kelompok-kelompok kepentingan yang hanya mencari keuntungan sendiri dan saling mendukung di bidang ekonomi. Kelompok-kelompok ini cenderung mempengaruhi kebijakan pemerintah agar lebih menguntungkan mereka daripada masyarakat pada umumnya. Sehingga, kebijakan yang diambil mungkin tidak selalu mengutamakan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Ahmed & Pulok, 2013).

Menciptakan lingkungan yang menguntungkan bagi investasi asing langsung sangat penting. Menurut Wang *et al.*, (2022) FDI dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi hanya ketika negara penerima memiliki iklim investasi yang mencakup kebijakan yang jelas dan stabil, perlindungan hukum yang memadai, stabilitas politik, infrastruktur yang baik, dan biaya transaksi yang rendah. Oleh karena itu, pemerintah harus menerapkan reformasi kelembagaan dan peraturan untuk meminimalkan hambatan dan risiko bagi investor asing, menanamkan kepercayaan dan memperkuat daya saing.

## Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa bantuan luar negeri memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang, sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi Keynesian. Bantuan luar negeri mendorong pembentukan modal dan investasi domestik, mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi kesenjangan pembangunan. Investasi asing langsung (FDI) juga berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui transfer teknologi, akses pasar baru, penciptaan lapangan kerja, dan stimulasi investasi domestik. Penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi FDI, seperti kebijakan investasi yang jelas, perlindungan hukum, dan stabilitas politik yang memadai. Stabilitas politik dapat memperkuat pengaruh bantuan luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat mengurangi dampak positif FDI terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk membahas lebih lanjut tentang interaksi antara bantuan luar negeri, investasi asing langsung, dan stabilitas politik dalam konteks pertumbuhan ekonomi. Penelitian juga dapat memperdalam pemahaman tentang mekanisme yang mempengaruhi hubungan ini dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi negara berkembang.

## Referensi

- Abate, C. A. (2022). The relationship between aid and economic growth of developing countries: Does institutional quality and economic freedom matter? *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2062092>
- Aboubacar, B., Xu, D., & Ousseini, A. M. (2015). Foreign Aid's Effect on Economic Growth, New Results from WAEMU's Countries. *Theoretical Economics Letters*, 05(03), 425–

430. <https://doi.org/10.4236/tel.2015.53049>

- Adusei, & Elizabeth. (2020). The impact of Foreign Aid on Economic Growth in Sub-Saharan Africa: The mediating role of institutions. *Munich Personal RePEc Archive*, 13(2), 87–112. <https://doi.org/10.16934/isr.13.2.201212.87>
- Aghoutane, K., & Karim, M. (2017). The Impact of Foreign Aid on Economic Growth in Morocco: Econometric Analysis Using VECM. *International Journal of Economics and Finance*, 9(5), 87. <https://doi.org/10.5539/ijef.v9n5p87>
- Ahmed, M. U., & Pulok, M. H. (2013). *The author is a Lecturer at Institute of Health Economics, University of Dhaka, Bangladesh. Address: Institute of Health Economics, University of Dhaka, Arts Faculty Building (4. 3, 61–99.*
- Alesina, A., & Perotti, R. (1996). Income distribution, political instability, and investment. *European Economic Review*, 40(6), 1203–1228. [https://doi.org/10.1016/0014-2921\(95\)00030-5](https://doi.org/10.1016/0014-2921(95)00030-5)
- Altun, R. K. (2010). The Effect of Political Stability and Governance on Economic Development. *Utrecht University School of Economics MSc.*, 0(0), 1–7. <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2948652>
- Armah, S. (2010). Does political Stability Improve the Aid-Growth Relationship? A panel evidence on selected Sub-Saharan African countries. *African Review of Economics and Finance*, 2(1), 54–76.
- Asiedu, E. (2006). Foreign Direct Investment in Africa: The Role of Natural Resources, Market Size, Government Policy, Institutions and Political Instability. *The World Economy*, 29(2301466), 63–77. <http://doi.wiley.com/10.1111/j.1467-9701.2006.00758.x>
- Azam, M., & Feng, Y. (2022). Does foreign aid stimulate economic growth in developing countries? Further evidence in both aggregate and disaggregated samples. *Quality and Quantity*, 56(2), 533–556. <https://doi.org/10.1007/s11135-021-01143-5>
- Bank, W. (2021). *Foreign direct investment, net inflows (% of GDP) - Afghanistan, Indonesia, Malaysia, Egypt, Arab Rep., Bangladesh, Iran, Islamic Rep., Nigeria, Pakistan, Turkiye.* World Bank Group. <https://data.worldbank.org/indicator/BX.KLT.DINV.WD.GD.ZS?locations=AF-ID-MY-EG-BD-IR-NG-PK-TR>
- Bank, W. (2023a). *GDP (current US\$) - Indonesia, Malaysia, Egypt, Arab Rep., Bangladesh, Iran, Islamic Rep., Nigeria, Pakistan, Turkiye.* World Bank Group. <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?locations=AF-ID-MY-EG-BD-IR-NG-PK-TR>
- Bank, W. (2023b). *Net official development assistance received (current US\$) - Afghanistan, Indonesia, Malaysia, Egypt, Arab Rep., Bangladesh, Iran, Islamic Rep., Nigeria, Pakistan, Turkiye.* World Bank Group. <https://data.worldbank.org/indicator/DT.ODA.ODAT.CD?end=2021&locations=AF-ID-MY-EG-BD-IR-NG-PK-TR&start=2010>
- Bank, W., & National, O. (2023). *GDP (current US\$).* The World Bank Group. <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD>
- Bhandari, R., Pradhan, G., Dhakal, D., & Upadhyaya, K. (2007). Foreign aid, FDI and economic growth in east European Countries. *Economics Bulletin*, 6(13), 1–9.

- Chenery, H. B., & Carter, N. G. (1973). Foreign Assistance and Performance, 1960-1970. *The American Economic Review*, 63(2), 459-468. <http://www.jstor.org/stable/1817109>
- Dabour, N. M. (2000). The Role of Foreign Direct Investment (FDI) in Development and Growth in Oic Member Countries. *Journal of Economic Cooperation*, 21, 27-55.
- Domar, E. D. (1946). Capital Expansion, Rate of Growth, and Employment. *Econometrica*, 14(9), 137-147.
- Doytch, N., Yonzan, N., Reddy, K., & De Beule, F. (2021). Tracking Greenfield FDI During the COVID-19 Pandemic: Analysis by Sectors. *Foreign Trade Review*, 56(4), 454-475. <https://doi.org/10.1177/00157325211031317>
- Galiani, S., Knack, S., Xu, L. C., & Zou, B. (2017). The effect of aid on growth: evidence from a Quasi-experiment. *Journal of Economic Growth*, 22(1), 1-33. <https://doi.org/10.1007/s10887-016-9137-4>
- Golder, U., Sheikh, I., & Sultana, F. (2021). The Relationship Between Foreign Aid and Economic Growth: Empirical Evidence from Bangladesh. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 625-633. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0625>
- Goldsmith, A. A. (1987). Does Political Stability Hinder Economic Development? Mancur Olson's Theory and the Third World. *Comparative Politics*, 19(4), 471. <https://doi.org/10.2307/421818>
- Harrod, R. F. (1939). An Essay in Dynamic Theory. *The Economic Journal*, 49(Kolisch 1996), 49-56. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/2225181>
- Levy, V. (2016). Does Concessionary Aid Lead to Higher Investment Rates in Low-Income Countries? *The Review of Economics and Statistics*, 69(1), 152-156. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1937914>
- Margolis, J. E. (2010). Understanding political stability and instability. *Civil Wars*, 12(3), 326-345. <https://doi.org/10.1080/13698249.2010.509568>
- Masry, M. (2015). The Role of Political Stability in Achieving Economic Development. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 6(16), 134-153. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/JEDS/article/view/25302>
- OECD. (2022). *Official development assistance*. Organisation for Economic Co-Operation and Development. <https://www.oecd.org/dac/financing-sustainable-development/development-finance-standards/official-development-assistance.htm>
- Panayotou, T. (1998). *Instruments of Change, Motivating and Financing Sustainable Development* (1st ed.). United Nations Environment Programme. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781315071053>
- Perlikowski, Ł. (2021). Political Stability as a Phenomenon and a Potential. *Athenaeum Polskie Studia Politologiczne*, 72(4), 229-244. <https://doi.org/10.15804/athena.2021.72.13>
- Samimi, A. J., Rezanejad, Z., & Ariani, F. (2010). Growth and FDI in OIC countries. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 4(10), 4883-4885.

- Schumacher, I. (2013). Political stability, corruption and trust in politicians. *Economic Modelling*, 31(1), 359–369. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2012.11.047>
- Solow, R. M. (1956). A Contribution to the Theory of Economic Growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65–94. <http://www.jstor.org/stable/1884513>
- Tang, K.-B., & Bundhoo, D. (2017). Foreign Aid and Economic Growth in Developing Countries: Evidence from Sub-Saharan Africa. *Theoretical Economics Letters*, 07(05), 1473–1491. <https://doi.org/10.4236/tel.2017.75099>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2013). *Economic Development* (Twelfth Ed). Pearson.
- UNCTAD. (2022). *World Investment Report 2020*. [https://unctad.org/system/files/official-document/WIR2020\\_Key\\_Messages.pdf](https://unctad.org/system/files/official-document/WIR2020_Key_Messages.pdf)
- UNDP. (2019). *Human development report 2019: Beyond income, beyond averages, beyond today: Inequalities in human development in the 21st century*. United Nations Development Programme. <https://hdr.undp.org/content/human-development-report-2019>
- Wang, X., Xu, Z., Qin, Y., & Skare, M. (2022). Foreign direct investment and economic growth: a dynamic study of measurement approaches and results. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 35(1), 1011–1034. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2021.1952090>
- World Bank. (2021). *Global Economic Prospects, January 2021: COVID-19 impacts, prospects, and policy implications*. World Bank. <https://pubdocs.worldbank.org/en/608291599838742673/Global-Economic-Prospects-January-2021-Analysis-EAP.pdf>
- Yiew, T. H., & Lau, E. (2018). Does foreign aid contribute to or impeded economic growth? *Journal of International Studies*, 11(3), 21–30. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2018/11-3/2>